

## Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Pengetahuan tentang Pencegahan Stunting

Sety Julita

Poltekkes Kemenkes Riau; sety@pkr.ac.id (koresponden)

Novita Kusumarini

Poltekkes Kemenkes Riau; novita@pkr.ac.id

Nur Aulia

Poltekkes Kemenkes Riau; aulia@pkr.ac.id

### ABSTRACT

*Stunting is a failure of child growth caused by malnutrition, so that children do not grow like children of the same age, which occurs from the early stages of pregnancy until after the baby is born. But the stunting condition will start to show after the baby is 2 years old. This study aims to determine the effect of health education using audiovisual media on mothers with toddlers on stunting prevention in Talang Jerinjing Village using a one group pretest-posttest design. The research sample was 30 mothers with toddlers who were selected by purposive sampling technique. Knowledge was measured by filling out a questionnaire, then analyzed using the Wilcoxon test. The results of the analysis showed p-value of 0.000, so it could be interpreted that there are differences in the level of knowledge between before and after the intervention. Furthermore, it was concluded that health education with audiovisual media was effective in increasing toddler mothers' knowledge about stunting prevention.*

**Keywords:** *stunting; prevention; health education; audiovisual media*

### ABSTRAK

*Stunting* merupakan kegagalan pertumbuhan anak yang diakibatkan kekurangan gizi, sehingga anak tidak tumbuh seperti anak yang seusia, yang terjadi sejak masa awal kehamilan hingga setelah bayi lahir. Tetapi kondisi *stunting* akan mulai terlihat setelah bayi berumur 2 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual pada ibu dengan batita tentang pencegahan *stunting* di Desa Talang Jerinjing menggunakan rancangan *one group pretest-posttest*. Sampel penelitian adalah 30 ibu yang memiliki anak batita yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Pengetahuan diukur melalui pengisian kuesioner, lalu dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Hasil analisis menunjukkan nilai  $p = 0,000$ , sehingga dapat ditafsirkan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan antara sebelum dan sesudah intervensi. Selanjutnya disimpulkan bahwa edukasi kesehatan dengan media audiovisual efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu batita tentang pencegahan *stunting*.

**Kata kunci:** *stunting; pencegahan; pendidikan kesehatan; media audiovisual*

### PENDAHULUAN

*Stunting* merupakan masalah gizi kronis yang muncul sebagai akibat dari keadaan kurang gizi yang terakumulasi dalam waktu yang cukup lama. *Stunting* didefinisikan sebagai indeks tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari minus dua standar deviasi ( $<-2$  SD) atau tinggi badan balita itu lebih pendek dari yang seharusnya bisa dicapai pada umur tertentu. Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam *Global Nutrition Targets 2025*, *stunting* dianggap sebagai suatu gangguan pertumbuhan irreversibel yang sebagian besar dipengaruhi oleh asupan nutrisi yang tidak adekuat dan infeksi berulang selama 1000 hari pertama kehidupan.<sup>(1)</sup>

*Stunting* pada anak-anak dapat terjadi karena tidak terpaparnya perhatian khusus pada periode 1000 hari pertama setelah lahir, karena periode inilah yang menjadi penentu tingkat pertumbuhan fisik, kecerdasan, maupun produktivitasnya seorang anak di masa yang akan datang.<sup>(2)</sup> Dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh *stunting* dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan jangka panjang akibat buruk yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan resiko tinggi munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, *stroke*, dan disabilitas pada usia tua.<sup>(3)</sup>

Salah satu faktor penting terjadinya *stunting* adalah pola asuh. Peranan polah asuh dari ibu dapat ditentukan dari sikap dan pengetahuan ibu yang akan membentuk perilaku pola asuh. Kurangnya pengetahuan ibu terkait pencegahan *stunting* akan mengakibatkan kesalahan dalam pola asuh. Pencapaian kesehatan yang maksimal diperlukan pendidikan kesehatan yang dapat dilakukan petugas kesehatan kepada masyarakat<sup>(4)</sup>. Berbagai metode pendidikan kesehatan telah digunakan terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang *stunting*. Salah satu metode pendidikan kesehatan yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang *stunting* adalah metode audiovisual.

Metode audiovisual bertujuan mendorong seseorang untuk menerima informasi secara mudah dan memberikan seseorang informasi baru yang dapat diterima untuk meningkatkan pengetahuan dikarenakan kemudahan akses penggunaan audiovisual. Dalam penggunaan metode audiovisual dalam pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu dengan anak *stunting* dilakukan dengan berbagai media seperti video, film, serta video animasi yang berisikan materi tentang pengetahuan gizi untuk anak dengan *stunting*<sup>(5)</sup>.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan metode audiovisual pada ibu dengan batita tentang pengetahuan pencegahan *stunting*.

## METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan *one group pretest-posttest*. Pada desain ini responden diberikan *pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan<sup>(6,7)</sup>. Penelitian dilakukan selama 8 bulan di Desa Talang Jerinjing Wilayah kerja Puskesmas Pekan Heran Kabupaten Indragiri Hulu. Populasi dari penelitian ini adalah ibu yang memiliki batita yang berjumlah 42 orang dengan sampel sebanyak 30 orang, yang dipilih dengan teknik pengambilan sampel *non probability sampling* berupa *accidental sampling*.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner yang berisi pertanyaan tentang variabel dependen berupa tingkat pengetahuan ibu yang memiliki batita tentang pencegahan *stunting*. Data disajikan berupa frekuensi dan persentase karena bersifat kategorik<sup>(8-10)</sup>. Analisis perbedaan tingkat pengetahuan antara sebelum dan sesudah intervensi dilakukan menggunakan uji Wilcoxon.

## HASIL

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa bahwa sebelum dilakukan edukasi kesehatan menggunakan media audiovisual, tingkat pengetahuan ibu batita tentang pencegahan *stunting*, terbanyak berada dalam kategori cukup yaitu 46,7 persen. Namun setelah dilakukan edukasi, kategori tingkat pengetahuan terbanyak telah berubah menjadi kategori baik yaitu 63,3 persen.

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan ibu batita tentang *stunting* pada fase sebelum dan sesudah pemberian edukasi kesehatan menggunakan media audiovisual

Kategori	Sebelum intervensi		Sesudah intervensi		Nilai p dari uji Wilcoxon
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
Baik	6	20	19	63,3	0,000
Cukup	14	46,7	11	36,7	
Kurang	10	33,3	0	0	

Hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai  $p = 0,000$ , sehingga dapat ditafsirkan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan antara sebelum dan sesudah intervensi. Dalam hal ini tingkat pengetahuan pada fase sesudah intervensi lebih tinggi secara signifikan.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data diketahui adanya pengaruh edukasi kesehatan dengan media audiovisual terhadap pengetahuan ibu batita tentang pencegahan *stunting* di Desa Talang Jerinjing. Ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dapat secara efektif meningkatkan pengetahuan para ibu balita tentang cara pencegahan *stunting*. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Susilowati di mana terjadi peningkatan pengetahuan tentang *stunting* setelah dilakukan edukasi kesehatan dengan metode audiovisual di masa pandemi Covid-19. Media audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan ibu dengan menarik perhatian responden dan menambah pemahaman pada ibu yang memiliki balita. Pengetahuan merupakan suatu proses setelah penginderaan terhadap objek tertentu yang menghasilkan rasa tahu pada seseorang. Penginderaan dapat berasal dari beberapa sumber yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, dan indera perasa atau peraba. Sebagian besar pengetahuan seseorang didapatkan sesuai penglihatan dan pendengaran<sup>(6)</sup>.

Penelitian lain menunjukkan terdapatnya pengaruh yang signifikan pengetahuan pencegahan *stunting* yang tidak dimiliki oleh ibu yang memiliki anak dengan gangguan *stunting*. Pesan yang disampaikan melalui media audiovisual lebih mudah dimengerti dan dipahami serta akan berpengaruh nyata terhadap hasil belajar pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor<sup>(11)</sup>. Penggunaan media audio visual melibatkan semua alat indra, sehingga semakin banyak alat indra yang terlibat untuk menerima dan mengolah informasi, semakin besar kemungkinan isi informasi yang didapat dan dimengerti<sup>(12)</sup>. Mata merupakan indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan kedalam otak. Sekitar 75%-87%, pengetahuan manusia didapatkan melalui mata sedangkan 13%-25% lainnya tersalur melalui alat indra yang lain. Media seharusnya mampu merangsang atau memasukkan informasi melalui indera, semakin banyak yang dirangsang maka informasi akan masuk lebih mudah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan dengan media audiovisual efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu batita di Desa Talang Jerinjing tentang pencegahan *stunting*.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Hasil Utama Riskesdas 2018. Jakarta: Kemenkes RI; 2018.
2. Ni'mah C, Lailatul M. Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Wasting dan Stunting pada Balita Keluarga Miskin. *Media Gizi Indonesia*. 2015;10(1).
3. Helmayati S, Atmaka DR, Wisnusanti SU, Wigati M. *Stunting Permasalahan dan Penanganannya*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada; 2020.
4. Rini WNE. Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu di Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2019. *Jurnal Kesmas Jambi*. 2020;4(1):23-27.
5. Kementerian Transmigrasi. *Buku Saku Stunting Desa*. Jakarta: Kementerian Transmigrasi; 2017.

6. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
7. Suharto A, Nugroho HSW, Santosa BJ. Metode Penelitian dan Statistika Dasar (Suatu Pendekatan Praktis). Bandung: Media Sains Indonesia; 2022.
8. Nugroho HSW. Analisis Data Secara Deskriptif untuk Data Kategorik. Ponorogo: FORIKES; 2014.
9. Suparji, Nugroho HSW, Martiningsih W. Tips for Distinguishing Nominal and Ordinal Scale Data. Tips for Distinguishing Nominal and Ordinal Scale Data. Aloha International Journal of Multidisciplinary Advancement (AIJMU). 2019;1(6):133-135.
10. Nugroho HSW. Biostatistik untuk Mahasiswa D3 Kebidanan. Ponorogo: FORIKES; 2013.
11. Rosyidah, Winarni. Efektifitas Ceramah dan Audio Visual dalam Peningkatan Pengetahuan Dismenorea pada Siswi SMA. Gaster. 2016;14(2).
12. Sadiman, *et al.* Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: Rajawali Press; 2009.